

**PENERAPAN MODEL *COURSE REVIEW HOREY*  
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS X  
SMA NEGERI 13 PADANG TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Matematika  
sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh  
SRI ARNITA  
NIM. 12534**

**JURUSAN MATEMATIKA  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

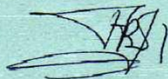
**PERSETUJUAN SKRIPSI**  
**PENERAPAN MODEL *COURSE REVIEW HOREY* PADA PEMBELAJARAN**  
**MATEMATIKA DI KELAS X SMA NEGERI 13 PADANG**  
**TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Nama : Sri Arnita  
NIM : 12534  
Program Studi : Pendidikan Matematika  
Jurusan : Matematika  
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, Februari 2014

Disetujui oleh,

Pembimbing I



Dra. Arnellis, M.Si  
NIP. 19610502 198703 2 002

Pembimbing II



Suherman, S.Pd, M.Si  
NIP. 19680830 199903 1 002



### PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama : Sri Armita  
NIM : 12534  
Program Studi : Pendidikan Matematika  
Jurusan : Matematika  
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam




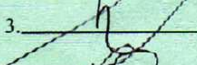
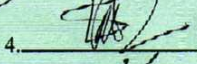
dengan judul

**"PENERAPAN MODEL *COURSE REVIEW HOREY*  
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS X  
SMA NEGERI 13 PADANG TAHUN PELAJARAN 2013/2014"**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Matematika  
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2014

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Arnellis, M.Si	1. 
Sekretaris	: Suherman, S.Pd, M.Si	2. 
Anggota	: Drs. H. Mukhni, M.Pd	3. 
Anggota	: Drs. Atus Amadi Putra, M.Si	4. 
Anggota	: Dra. Hj. Fitrani Dwina, M.Ed	5. 

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Arnita  
NIM/TM : 12534/2009  
Program Studi : Pendidikan Matematika  
Jurusan : Matematika  
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul: **"Penerapan Model Course Review Horey pada Pembelajaran Matematika di Kelas X SMA Negeri 13 Padang Tahun Pelajaran 2013/2014"** adalah benar hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam tradisi ilmunan. Apabila suatu saat nanti saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum negara yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2014


Diketahui oleh,  
Ketua Jurusan Matematika



**Dr. Armianti, M.Pd**  
NIP. 19630605 198703 2 002

Yang menyatakan,



  
**Sri Arnita**  
NIM. 12534

## ABSTRAK

### **Sri Arnita : Penerapan Model *Course Review Horey* pada Pembelajaran Matematika di Kelas X SMA Negeri 13 Padang Tahun Pelajaran 2013/2014**

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 13 belum maksimal dalam melibatkan keaktifan siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan pembelajaran yang aktif. Salah satu model pembelajaran yang membantu terlaksananya pembelajaran yang aktif adalah model *course review horey*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika siswa yang mengikuti model pembelajaran *course review horey* lebih baik daripada hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional di kelas X SMA Negeri 13 Padang Tahun Pelajaran 2013/2014.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan rancangan penelitiannya adalah *randomized control group only design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 13 Padang yang terdaftar pada tahun pelajaran 2013/2014. Sampel dipilih secara acak, kelas X.3 sebagai kelas eksperimen dan kelas X.7 sebagai kelas kontrol. Data hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan tes hasil belajar berupa soal berbentuk essay.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh  $t_{hitung} = 0,81$  dan  $t_{tabel} = 2,00$ . Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka terima  $H_0$  pada taraf nyata 0,05. Berarti rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti model *course review horey* sama dengan rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur atas rahmat, hidayah, dan izin Allah SWT sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul " **Penerapan Model *Course Review Horey* Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas X SMA Negeri 13 Padang Tahun Pelajaran 2013/2014**". Penulisan skripsi ini merupakan sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Padang (UNP).

Terwujudnya penelitian untuk skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan semangat dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Arnellis, M.Si, pembimbing 1 dan penasehat akademik, yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Suherman S.Pd., M.Si, pembimbing II dan ketua program studi pendidikan matematika yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Mukhni, M.Pd., Bapak Atus Amadi Putra, M.Si., dan Ibu Dra. Hj. Fitrani Dwina, M. Ed., tim penguji yang telah memberikan kritikan dan saran untuk penyempurnaan penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Armianti, M.Pd, Ketua Jurusan Matematika FMIPA UNP.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Matematika FMIPA UNP.

6. Bapak Drs. H. Marasutan, M.Pd, Kepala Sekolah SMA Negeri 13 Padang.
7. Ibu Fitri Sejati, S.Pd, guru matematika di SMA Negeri 13 Padang.
8. Bapak dan Ibu majelis guru serta staf pegawai di SMA Negeri 13 Padang.
9. Siswa kelas X SMA Negeri 13 Padang.
10. Guru matematika dan siswa kelas X.1 SMA Negeri 9 Padang yang telah membantu melakukan uji coba soal tes penelitian.
11. Semua pihak yang telah membantu memberikan bantuan moril maupun materil yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga Allah SWT memberikan semua kebaikannya, Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan dari semua pihak untuk kesempurnaannya.

Padang, Januari 2014

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK. ....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL. ....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah. ....	6
C. Pembatasan Masalah. ....	6
D. Rumusan Masalah. ....	7
E. Asumsi. ....	7
F. Hipotesis.....	7
G. Tujuan Penelitian. ....	7
H. Manfaat Penelitian. ....	8
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS.....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teori.....	9
1. Pembelajaran Matematika. ....	9
2. Pembelajaran yang Aktif. ....	11
3. Model Pembelajaran <i>Course Review Horey</i> . ....	14
4. Hasil Belajar . ....	16
B. Penelitian Relevan.....	17
C. Kerangka Konseptual. ....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>19</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	19
B. Populasi Dan Sampel . ....	20



C. Variabel dan Data.....	23
D. Prosedur Penelitian.....	24
E. Instrumen Pengumpul Data.....	28
F. Teknik Analisis Data.....	34
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
A. Deskripsi Data.....	37
B. Analisis Data. ....	38
C. Pembahasan.....	40
D. Kendala Penelitian .....	47
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>49</b>
A. Kesimpulan .....	49
B. Saran.....	49
<b>KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>50</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>52</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Persentase Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Ujian Mid Semester 1 Matematika Kelas X SMA Negeri 13 Padang Tahun Pelajaran 2013/2014 .....	4
2. Rancangan Penelitian.....	19
3. Populasi Penelitian.....	20
4. Nilai Uji Normalitas Populasi.....	22
5. Skenario Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	26
6. Indeks Pembeda Soal Uji Coba.....	30
7. Indeks Kesukaran Soal Uji Coba... ..	32
8. Hasil Analisis Item Soal Uji Coba .....	33
9. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Sampel .....	37

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Jawaban Siswa pada Soal Nomor 1 dan 2.....	42
2. Jawaban Siswa pada Soal Nomor 3 .....	43
3. Jawaban Siswa pada Soal Nomor 5 .....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Nilai Ujian Mid Semester I Kelas X SMA Negeri 13 Padang Tahun Pelajaran 2013/2014 .....	52
2. Uji Normalitas Populasi.....	53
3. Uji Homogenitas Populasi .....	58
4. Uji Kesamaan Rata-Rata Populasi.....	59
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	60
6. Kisi-kisi Soal Tes Hasil Belajar.....	94
7. Soal Tes Hasil Belajar .....	95
8. Kunci Jawaban Soal Tes Hasil Belajar.....	96
9. Distribusi Nilai Tes Uji Coba .....	100
10. Perhitungan Indeks Pembeda Butir Soal .....	101
11. Perhitungan Indeks Kesukaran .....	105
12. Perhitungan Kriteria Penerimaan Item Soal .....	108
13. Perhitungan Reliabilitas Soal Uji Coba Tes .....	109
14. Nilai Tes Hasil Belajar di Kelas Sampel .....	113
15. Hasil Uji Normalitas Sampel .....	114
16. Hasil Uji Homogenitas Sampel .....	115
17. Hasil Uji Hipotesis.....	116
18. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	117

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang memiliki peranan yang penting bagi kehidupan siswa untuk menunjang keberhasilan belajarnya dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Matematika juga dibutuhkan untuk menguasai ilmu pengetahuan lain seperti fisika, kimia, ekonomi, akuntansi, dan ilmu-ilmu lain. Selain itu, matematika juga diperlukan oleh semua orang dalam kehidupan sehari-hari. Banyak permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang melibatkan matematika.

Pentingnya peranan matematika dalam kehidupan manusia, menjadikan matematika sebagai mata pelajaran wajib yang diberikan di semua jenjang pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan menengah. Oleh karena itu, siswa diharapkan kompeten terhadap pelajaran matematika. Kompetensi terhadap pelajaran matematika tidak hanya sebatas perhitungan dasar seperti melakukan operasi penjumlahan, pengurangan maupun perkalian. Akan tetapi dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dijelaskan bahwa kompetensi yang diharapkan tercapai dalam pembelajaran matematika meliputi :

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.



- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Dalam proses pembelajaran di kelas, guru matematika mempunyai peranan penting dalam tercapainya kelima kompetensi di atas. Guru seharusnya memperhatikan semua kompetensi yang diharapkan tercapai dalam pembelajaran matematika tersebut, mulai dari memahami konsep matematika, menggunakan penalaran, memecahkan masalah, mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram sampai memiliki sikap menghargai kegunaan matematika.

Guru sebagai salah satu faktor penting dalam pembelajaran hendaknya dapat mengupayakan yang terbaik bagi siswa seperti memberikan variasi dalam proses belajar, menerapkan model, strategi, pendekatan, dan metode yang banyak melibatkan siswa aktif dalam belajar, dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menimbulkan interaksi antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru, sehingga siswa dapat belajar dengan penuh motivasi dan tidak merasakan kebosanan. Namun kenyataan di lapangan belum sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas X.3, X.6, dan X.8 SMA Negeri 13 Padang pada tanggal 19-24 Agustus 2013, terlihat bahwa proses pembelajaran kurang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran diawali dengan guru menjelaskan materi pelajaran, memberikan rumus-rumus yang sesuai dengan materi, kemudian dilanjutkan dengan pemberian contoh soal, dan terakhir siswa diminta mengerjakan latihan. Jika waktu masih cukup, maka guru menanyakan kepada siswa soal mana yang tidak dapat dijawab atau yang belum dipahami. Namun jika waktu habis, maka latihan tersebut dijadikan pekerjaan rumah.

Selama observasi juga ditemukan beberapa siswa hanya sekedar duduk di kelas mengikuti pembelajaran matematika tanpa ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada saat mengerjakan latihan beberapa orang siswa membentuk kelompok sendiri untuk mendiskusikan soal yang diberikan guru. Sementara yang lain hanya menunggu jawaban soal tersebut ditulis oleh guru atau teman mereka. Selain itu, ketika mendiskusikan soal-soal latihan dan tugas, masih ada sekelompok siswa yang tidak memperhatikan sama sekali, mereka melakukan aktivitas-aktivitas di luar kegiatan pembelajaran seperti menggunakan handphone, berbicara dengan teman, dan mengganggu teman yang lain. Aktivitas-aktivitas tersebut muncul dalam pembelajaran bisa disebabkan karena siswa kurang motivasi, kurang fokus pada pembelajaran, serta suasana yang tercipta dalam ruang kelas kurang menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru matematika kelas X SMA Negeri 13 Padang, siswa sudah mengerti dengan penjelasan dan latihan

yang diberikan guru. Namun, ketika Ujian Mid Semester 1 tidak ada satupun nilai siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Selain itu, rata-rata hasil Ujian Mid Semester 1 siswa juga sangat rendah, seperti yang terlihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1  
Persentase Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Ujian Mid semester I  
Matematika kelas X SMA Negeri 13 Padang Tahun Pelajaran 2013/2014

No.	Kelas	Ketuntasan(%)	Rata-rata
1.	X.1	0	28,78
2.	X.2	0	29,57
3.	X.3	0	25,87
4.	X.4	0	27,96
5.	X.5	0	23,87
6.	X.6	0	27,81
7.	X.7	0	30,54
8.	X.8	0	25,09
9.	X.9	0	25,66

(sumber: Guru Matematika SMA Negeri 13 Padang)

Dari Tabel 1 terlihat bahwa rata-rata ujian mid semester 1 yang paling tinggi hanya 30,54. Rata-rata ini masih sangat jauh dari batas KKM yaitu 75. Rendahnya rata-rata hasil belajar siswa ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan masih rendah.

Banyak hal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa di SMA Negeri 13 Padang. Diantaranya, kemampuan siswa kelas X yang tergolong rendah. Informasi ini didapatkan dari salah seorang guru matematika yang mengatakan bahwa siswa di sekolah ini adalah siswa yang tidak diterima di sekolah-sekolah unggul di kota Padang. Sehingga siswa-siswa yang nilai ujian

akhirnya rendah pada umumnya bersekolah di SMA ini. Selain itu, strategi pembelajaran yang diterapkan guru belum bisa meningkatkan keaktifan siswa.

Untuk mengatasi permasalahan di atas salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dan memfasilitasi kebutuhan siswa untuk berdiskusi dan bekerja sama yaitu pembelajaran yang aktif. Strategi ini menuntut siswa untuk dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Siswa didorong untuk berpikir, membentuk opini, mengaplikasikan pelajaran mereka, dan bukan hanya sekedar menjadi pendengar pasif atas apa yang disampaikan guru, tetapi guru benar-benar mengarahkan suasana pembelajaran agar siswa benar-benar ikut menikmati suguhan pembelajaran. Dalam pembelajaran aktif guru mengarahkan siswa agar dapat terlibat dalam pembelajaran bersama atau membentuk kelompok belajar untuk mendorong pembelajaran dan interaksi antar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mendukung proses strategi pembelajaran yang aktif yaitu model *course review horey*. Model ini tidak menuntut siswa untuk menemukan konsep dan mempelajari materi sendiri. Namun, masih membutuhkan peran guru untuk menjelaskan atau menyajikan materi pelajaran secara keseluruhan. Karena dilihat dari kondisi siswa kelas X SMA Negeri 13 Padang, akan sulit bagi mereka untuk menemukan konsep dan memahami materi sendiri. Selain itu, pada model *course review horey* diskusi kelompok difokuskan pada pembahasan soal-soal, sehingga pemahaman siswa terhadap materi diharapkan lebih baik. Karena dalam belajar matematika, jika

siswa semakin banyak membahas soal-soal yang berkaitan dengan materi pelajaran maka siswa akan semakin paham dengan materi tersebut.

Dengan diterapkannya model pembelajaran *course review horey* diharapkan dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memfasilitasi siswa untuk bekerja sama dan berdiskusi dengan teman mereka dalam menyelesaikan soal-soal latihan yang diberikan, karena ini akan berdampak positif terhadap pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari dan tentunya akan berdampak positif juga terhadap hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul:  
**“Penerapan Model *Course Review Horey* Pada Pembelajaran Matematika di Kelas X SMA Negeri 13 Padang Tahun Pelajaran 2013/2014”.**

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa tidak ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
2. Siswa melakukan aktivitas-aktivitas di luar kegiatan pembelajaran.
3. Nilai Ujian Mid Semester 1 siswa belum ada yang mencapai batas KKM.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada hasil belajar matematika siswa dengan penerapan model pembelajaran *course review horey* dalam pembelajaran matematika.



#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar matematika siswa yang mengikuti model pembelajaran *course review horey* lebih baik daripada hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional di kelas X SMA Negeri 13 Padang Tahun Pelajaran 2013/2014?”

#### **E. Asumsi**

Beberapa asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Setiap siswa mempunyai kesempatan dan waktu yang sama dalam mengikuti pembelajaran matematika di kelas.
2. Guru mampu melaksanakan model pembelajaran *course review horey*.
3. Nilai tes hasil belajar yang diperoleh siswa menggambarkan kemampuan siswa yang sebenarnya.

#### **F. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “hasil belajar matematika siswa yang mengikuti model pembelajaran *course review horey* lebih baik daripada hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional di kelas X SMA Negeri 13 Padang Tahun Pelajaran 2013/2014”.

#### **G. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “apakah hasil belajar matematika siswa yang mengikuti model pembelajaran *course review horey* lebih

baik daripada hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional di kelas X SMA Negeri 13 Padang Tahun Pelajaran 2013/2014?”

#### **H. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Penulis, sebagai pengalaman dan bekal pengetahuan dalam mengajar matematika dimasa yang akan datang.
2. Guru matematika SMA Negeri 13 Padang, dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna.
3. Siswa kelas X SMA Negeri 13 Padang, tambahan pengalaman belajar sehingga bisa meningkatkan hasil belajarnya.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran Matematika**

Menurut Fontana (dalam Suherman, 2003: 7), “Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap sebagai hasil dari pengalaman”. Dengan kata lain belajar sangat penting untuk menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang bersifat pengetahuan, keterampilan maupun bersikap menuju arah yang lebih baik dengan memperoleh informasi atau menambah informasi dari pengalaman yang dialaminya. Lebih lanjut menurut Suherman (2003: 7), “Pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal”.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa peristiwa belajar yang disertai dengan proses pembelajaran akan lebih terarah dan sistematis karena pembelajaran itu sendiri memberi nuansa agar program belajar berkembang dengan optimal. Hal ini karena belajar dengan proses pembelajaran melibatkan peran guru, bahan belajar, dan lingkungan kondusif yang sengaja diciptakan. Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling penting. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar. Dalam kegiatan belajar diperlukan adanya suatu pembinaan agar proses belajar dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Menurut Sudjana (2009: 29), “Mengajar adalah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar”. Lebih lanjut menurut Winkel (1996: 135), “Selama proses belajar mengajar di dalam kelas berlangsung, guru dan siswa berinteraksi dan berkomunikasi, siswa yang satu dengan yang lain juga berinteraksi dan berkomunikasi”. Jadi, selama proses belajar mengajar guru tidak hanya berfungsi sebagai subjek yang menyampaikan materi pelajaran tetapi juga berfungsi memfasilitasi dan membimbing siswa yang kesulitan dalam belajar sehingga selama proses belajar mengajar terjadi komunikasi dua arah antara guru dengan siswa ataupun sebaliknya.

James dan James (dalam Suherman, 2003: 16) menyebutkan bahwa “Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi kedalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri”. Menurut kutipan ini, matematika merupakan ilmu tentang logika yang berkenaan dengan bentuk, susunan, dan konsep yang berhubungan satu dengan yang lain menurut aturan yang logis. Jadi, belajar matematika pada dasarnya merupakan belajar konsep. Konsep matematika antara yang satu dengan yang lain saling berkaitan sehingga untuk mempelajarinya harus runtut dan berkesinambungan. Menurut Suherman (2003: 22), “Konsep-konsep matematika tersusun secara hierarkis, terstruktur, logis, dan sistematis mulai dari konsep yang paling sederhana sampai pada konsep yang paling kompleks”.

Selanjutnya Nikson dalam Muliyardi (2003:3) menyatakan bahwa “Pembelajaran Matematika adalah upaya membantu siswa untuk menkonstruksi konsep-konsep atau prinsip-prinsip matematika dengan kemampuannya sendiri, melalui proses internalisasi sehingga konsep atau prinsip itu terbangun kembali”. Jadi, disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah proses perubahan tingkah laku dalam belajar matematika melalui interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa yang didalamnya mengandung upaya penataan lingkungan dan pelayanan terhadap kebutuhan siswa tentang matematika yaitu tentang penyediaan peran guru, bahan ajar, dan kondisi yang memungkinkan siswa untuk memahami matematika, mengkonstruksi konsep-konsep atau prinsip-prinsip matematika serta membentuk pola pikir dan penalaran terhadap hubungan-hubungan antar konsep di dalam matematika. Banyak strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika. Salah satu strategi yang bisa digunakan adalah penerapan strategi pembelajaran yang aktif dalam pembelajaran matematika.

## **2. Pembelajaran yang Aktif**

Pembelajaran yang aktif merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Dalam pembelajaran aktif guru diposisikan sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta yang harus aktif, dan terjadi dialog antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan sumber belajar lainnya (Uno, 2011: 10). Agar siswa menjadi lebih aktif



dalam pembelajaran, siswa harus melakukan berbagai kegiatan yang menunjang pembelajaran. Siswa diarahkan untuk berpikir, mengungkapkan ide, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan ilmu yang mereka peroleh.

Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif (Silberman (2006: 9). Jadi, dari mendengar dan melihat saja belum cukup membuat siswa paham terhadap apa yang sedang dipelajari. Siswa akan paham bila belajar dilakukan dengan mendengar, melihat, dan bekerja (beraktivitas).

Belajar matematika tidak sekedar *learning to know*, melainkan harus ditingkatkan meliputi *learning to do*, *learning to be*, hingga *learning to live together* (Suherman, 2003:299) . Oleh karena itu, filosofi pengajaran matematika perlu diperbaharui menjadi pembelajaran matematika. Ketika siswa belajar lebih aktif maka mereka akan memperoleh keterampilan dan pada akhirnya akan menguasai materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Silberman (2006: 27) bahwa:

Ketika kegiatan belajar sifatnya pasif, siswa mengikuti pelajaran tanpa rasa keingintahuan, tanpa mengajukan pertanyaan, dan tanpa minat terhadap hasilnya (kecuali, barangkali, nilai yang akan dia peroleh). Ketika kegiatan belajar bersifat aktif, siswa akan mengupayakan sesuatu. Dia menginginkan jawaban atas sebuah pertanyaan, membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah, atau mencari cara untuk mengerjakan tugas.

Kutipan di atas menunjukkan ketika pembelajaran itu bersifat pasif motivasi siswa untuk bertanya atau memberikan tanggapan terhadap pelajaran minim. Siswa hanya menerima informasi yang diberikan guru tanpa ada rasa keingintahuan. Berbeda halnya dengan kegiatan belajar aktif siswa akan berusaha untuk memecahkan masalah dengan cara bertanya atau mencari informasi dengan berdiskusi.

Pada pembelajaran matematika keaktifan siswa dalam kegiatan belajar juga sangat dibutuhkan demi tercapainya tujuan pembelajaran matematika itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Suherman (2003: 300):

Pemikiran bahwa pembelajaran matematika lebih utama dibandingkan dengan pelajaran matematika dan bahwa matematika penting dan harus dikuasai oleh siswa secara komprehensif dan holistik, mengandung konsekuensi bahwa pembelajaran matematika seyogianya mengoptimalkan keberadaan dan peran serta siswa sebagai pembelajar.

Pembelajaran matematika akan lebih bermakna bila siswa mempertanyakan dan mendiskusikannya dengan orang lain sehingga adanya peran serta (keaktifan) siswa. Belajar matematika tidak cukup dengan melihat dan mendengar saja. Proses belajar akan meningkat bila siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, mengemukakan gagasan, dan mengaplikasikan keterampilan mereka, bahkan mungkin mengajarkannya kepada siswa lain. Menurut Uno (2011: 79) salah satu model pembelajaran yang dapat membantu terlaksananya pembelajaran yang aktif adalah model pembelajaran *course review horey*.

### 3. Model Pembelajaran *Course Review Horey*

Model pembelajaran *course review horey* merupakan suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak-kotak yang diisi dengan nomor soal untuk menuliskan jawabannya. Bagi siswa yang jawabannya benar langsung berteriak hore atau yel-yel yang telah disepakati.

Langkah-langkah model pembelajaran *course review horey* menurut Suprijono (2009: 129) adalah :

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi.
- c. Memberikan kesempatan siswa tanya jawab.
- d. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa.
- e. Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (✓) dan salah diisi tanda silang (x).
- f. Siswa yang sudah mendapatkan tanda ✓ vertikal atau horizontal, atau diagonal harus berteriak hore ... atau yel-yel lainnya.
- g. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan jumlah hore yang diperoleh.
- h. Penutup

Berdasarkan keadaan di lapangan, maka dilakukan modifikasi langkah-langkah model pembelajaran *course review horey* dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 4 orang dan 2 kelompok yang terdiri dari 5 orang. Setelah pembagian kelompok, guru meminta siswa

agar segera duduk di kelompok masing-masing sehingga pembelajaran dapat segera dimulai.

- c. Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab kemudian siswa diharapkan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru dan siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru jika ada materi atau penjelasan guru yang belum dipahami siswa. (tahap *course*)
- d. Guru membagikan lembaran soal kepada masing-masing kelompok dan menyuruh kelompok mencari jawabannya. Serta membagikan selembar kertas yang sudah terdapat di dalamnya 3 buah kotak-kotak. Dikotak-kotak tersebut dibuat nomor soal, kemudian diisi jawaban akhir dari soal yang telah dikerjakan siswa sesuai dengan nomor soal yang ada pada kotak-kotak tersebut.(tahap *review*)
- e. Setelah kelompok selesai mengerjakan soal, guru membacakan nomor soal beserta jawaban soal tersebut. Jika jawaban kelompok benar maka dikotak-kotak tersebut diisi tanda benar (✓) serta langsung berteriak hore atau yel-yel yang sudah disepakati kelompok, dan salah diisi tanda silang (x).(tahap *horey*)
- f. Setelah semua jawaban dibacakan, maka guru menanyakan kepada semua kelompok soal mana yang paling sulit. Kemudian guru menjelaskan penyelesaian soal tersebut.

g. Nilai siswa dihitung dari jumlah bobot soal dan jumlah hore yang diperoleh.

Bagi kelompok yang mendapatkan jumlah bobot soal dan jumlah hore paling banyak akan diberi penghargaan pada pertemuan selanjutnya.

h. Penutup

#### **4. Hasil belajar**

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai adanya perubahan pada diri seseorang. Sebagai sebuah proses maka harus ada yang diproses dan akhir dari proses. Akhir dari proses inilah yang disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar terwujud dalam perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar yang diperoleh dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang telah diberikan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Arikunto (2008: 7) yang menyatakan bahwa tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui apakah materi yang diberikan sudah dipahami oleh siswa dan apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum.

Bloom (Arikunto, 2008: 117) membagi hasil belajar pada tiga domain besar yaitu: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini berfokus pada ranah kognitif saja yang dapat diketahui dengan menggunakan salah satu instrumen evaluasi yaitu tes. Hasil tes ini kemudian diolah dan dianalisis oleh guru untuk mendapatkan gambaran tingkat penguasaan siswa terhadap apa yang telah dipelajari.



## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian Nur Malechah (2011) dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horey* Dan Model Pembelajaran *Scramble* Berbantuan LKS Pada Pokok Bahasan Bangun Datar Siswa Kelas VII Semester II SMPN 2 Sayung Demak Tahun Pelajaran 2010/2011”. Pada penelitian ini, disimpulkan bahwa hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horey* lebih baik dari pada hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* dan konvensional. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Nur adalah penggunaan LKS dan penerapan model *Scramble*. Penelitian Nur menggunakan LKS dan membandingkan hasil belajar *course review horey* dengan model pembelajaran *Scramble* dan pembelajaran konvensional, sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya menerapkan model *course review horey*.

## C. Kerangka Konseptual

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses atau kegiatan guru matematika dalam mengajarkan matematika kepada para siswa. Dalam proses pembelajaran terkandung upaya guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan mampu melayani kebutuhan siswa yang beragam, sehingga terjadi interaksi yang optimal antara guru dengan siswa,

siswa dengan siswa dalam mempelajari matematika yang membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif adalah model pembelajaran *course review horey*. Model pembelajaran ini merupakan suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak-kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar vertical atau horisontal, atau diagonal langsung berteriak hore atau yel-yel yang telah disepakati.

Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan dan mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran terutama dalam mengerjakan soal. Dalam model pembelajaran *course review horey*, siswa dituntut untuk mampu bekerja sama dengan teman yang lain sehingga siswa bisa bertukar pendapat dengan teman mereka. Penerapan model *course review horey* diharapkan dapat membuat siswa lebih bersemangat dalam mengerjakan soal, sehingga pemahaman siswa lebih mantap dan bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh kesimpulan yaitu : hasil belajar matematika siswa yang mengikuti model *course review horey* sama dengan hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional di kelas X SMA Negeri 13 Padang Tahun Pelajaran 2013/2014?

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Sebagai pedoman bagi guru matematika dalam menerapkan model pembelajaran *course review horey* sebagai variasi mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya tidak hanya melihat hasil belajar saja, tetapi juga melihat penerapan model pembelajaran *course review horey* terhadap motivasi belajar siswa atau yang lainnya.

## KEPUSTAKAAN

- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RINEKA CIPTA.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas Nomor 22 tentang Standar Isi Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Depdiknas.
- Lie, Anita. (2002). *Cooperative Learning. Mempraktekkan Coperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Grasindo Anggota Ikapi.
- Malechah, Nur. 2011. "Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Course Review Horay Dan Model Pembelajaran Scramble Berbantuan LKS Pada Pokok Bahasan Bangun Datar Siswa Kelas VII Semester II SMPN 2 Sayung Demak Tahun Pelajaran 2010/2011". *Skripsi tidak diterbitkan*.
- Muliyardi. 2003. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Padang: FMIPA UNP
- Prawironegoro, Pratiknyo. (1985). *Evaluasi Belajar Khusus Analisis Soal Untuk Bidang Studi Matematika*. Jakarta:PPLPTK
- Silberman, Melvin. 2006. *Active Learning*. Bandung : Nusamedia
- Slameto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Salatiga : Bumi Aksara
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung : Tarsito
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* .Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suherman, Erman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Suprijono, Agus. 2009.*Cooperative Learning*. Surabaya : Pustaka Pelajar
- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Medua Group